

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional hadir untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan derajat hidup dan martabat manusia Indonesia sebagai upaya terwujudnya tujuan nasional. Langkah tersebut dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan pendidikan pada semua tingkat, jenis dan jalur pendidikan. Pendidikan menjadi usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan serta latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dalam menyokong dunia pendidikan, sebab melalui pendidikan jasmani memungkinkan seorang siswa memperoleh kebugaran yang baik sehingga mampu memberi kekuatan kepada siswa untuk mengikuti mata pelajaran yang lain. Di samping meningkatkan kebugaran jasmani, juga berfungsi mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta menumbuhkan sikap sportif. Pendidikan jasmani juga dirancang sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, baik ranah kognitif,afektif maupun psikomotor bagi para siswa.

Sebagaimana dibunyikan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menjelaskan bahwa: “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh

pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan akan menjadi bagian proses pendidikan untuk menumbuh kembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, serta kegiatan jasmani yang intensif agar memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan individu yang jujur, sportif, dan sehat. Komponen-komponen tersebut akan dapat lebih mudah diraih dengan adanya motivasi.

Motivasi adalah usaha untuk menggerakkan seseorang agar membangkitkan niat dan kemauannya demi melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan. Motivasi merangsang seseorang melakukan sesuatu hingga dapat menggapai tujuan yang inginkannya, dengan maksud lain motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan menyakini bahwasannya semua bisa diraih dengan motivasi yang tinggi.

Dalam bidang pendidikan jasmani, tidak ada atlet yang dapat menang ataupun menunjukkan prestasi yang optimal tanpa andil dari motivasi. Meskipun atlet atau tim tersebut mempunyai keterampilan yang baik, tetapi tidak ada keinginan untuk bermain baik, biasanya akan mengalami kekalahan.

Demikian pula atlet atau tim yang memiliki hasrat yang tinggi tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap menjadi kurang optimal. Hasil optimal hanya dapat dicapai ketika motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Pernyataan ini, menunjukkan bahwa motivasi menjadi aspek dan proses psikologi yang berhubungan erat dengan keterampilan, perlu pembinaan dalam pencapaian prestasi

atlet yang optimal. Dalam olahraga yang bersifat beregu, ini sangat diperlukan untuk memunculkan sebuah kekompakan misalnya dalam olahraga sepakbola. Sangat baik jika sebuah tim sepakbola memiliki pelatih yang cermat dalam memberikan motivasi terhadap para pemainnya.

Dalam pendidikan jasmani permainan sepakbola merupakan salah satu materi yang sangat digemari siswa. Permainan sepakbola merupakan permainan permainan beregu, yang dimainkan oleh sebelas orang. Permainan ini mengutamakan kerjasama agar dapat memenangkan pertandingan. Hampir seluruhnya sepakbola ini dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan tangan di daerah kotak penalti. Dalam perkembangannya, permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup. Permainan sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat digemari. Tidak hanya dapat dimainkan di kota, desa ataupun di suatu klub saja, tetapi permainan sepakbola dapat diikuti di lembaga formal sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi.

Banyak hal yang diduga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran permainan sepakbola, diantaranya kurang menariknya penyajian aktivitas permainan sepakbola ini oleh guru di sekolah. Hal ini tentunya membutuhkan kajian ulang tentang didaktif dan metodik dalam pengajaran. Harus disadari bahwa kurangnya variasi dalam mengajar akan menyebabkan munculnya kebosanan pada diri siswa yang akhirnya akan menurunkan daya motivasi. Begitu juga dengan sarana dan prasarana, kurangnya sarana dan prasarana akan menyebabkan motivasi siswa menjadi kurang karena siswa tidak bisa optimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran permainan sepakbola. Oleh karena itu guru

setidaknya harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan juga mampu memodifikasi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat optimal sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah yaitu (1) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola (2) masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola (3) masih banyak siswa yang belum mengetahui teknik-teknik dasar permainan sepakbola (4) kurangnya variasi dalam mengajar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran permainan sepakbola (5) belum tercukupinya sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pembelajaran permainan sepakbola.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul **“Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Sepakbola Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.
2. Masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.

3. Masih banyak siswa yang belum mengetahui teknik-teknik dasar permainan sepakbola.
4. Belum tercukupinya sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pembelajaran permainan sepakbola.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian permasalahan yang ada, tidak semuanya dijadikan masalah dalam penelitian ini, oleh karena itu hanya dibatasi pada permasalahan “ Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Sepakbola Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian pada :bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasinya terhadap permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan

guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Bagi sekolah, sebagai sumber informasi dalam upaya meningkatkan motivasi siswa khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dalam memahami motivasi siswa terhadap pembelajaran permainan sepakbola dan guna menyelesaikan studi program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.